

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
LABA RUGI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*AUDIT REPORT LAG* DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
*ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**NINDA SALMA NUR AINI  
B 200160372**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

## **PERSETUJUAN**

### **PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LABA RUGI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

## **PUBLIKASI ILMIAH**

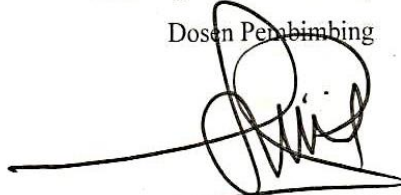
Oleh:

**NINDA SALMA NUR AINI**

**B 200160372**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**(Andi Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D)**

**NIDN: 0621017901**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, LABA RUGI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Yang ditulis oleh:

**NINDA SALMA NUR AINI**  
**B 200160372**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 12 Februari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Andi Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(Dr. Syamsudin, M.M.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



**NINDA SALMA NUR AINI**

**B 200160372**

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
LABA RUGI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*AUDIT REPORT LAG* DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
*ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Laba Rugi, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag* dan dampaknya terhadap *Abnormal Return*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) *website* masing-masing perusahaan, dan *website* yahoo finance. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur sektori ndustri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Analisis tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* untuk memprediksi reaksi investor.

**Kata kunci:** *Audit Report Lag*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Laba Rugi, Kepemilikan Institusional, *Abnormal Return*.

**Abstract**

*The purpose of this research is to examine the effect of Complexity of Company Operations, Leverage, Profit and Loss, and Institutional Ownership on Audit Report Lag and its impact on Abnormal Return. This research was conducted using secondary data collected from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the websites of each company and the website of yahoo finance. The sample selection method uses a purposive sampling technique in manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study amounted to 37 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and simple linear regression analysis. The results showed that the Complexity of Company Operations, Leverage, and Institutional Ownership variable influenced Audit Report Lag, while Profit and Loss did not affect Audit Report Lag. Additional analyze of the research showed that audit report lag has significant effect on the abnormal return to predict investor reaction.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Complexity of Company Operations, Leverage, Profit and Loss, Institutional Ownership, Abnormal Return.*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang menjelaskan keadaan perusahaan pada suatu periode. Informasi laporan keuangan tak hanya berguna untuk pihak internal saja, namun juga berguna bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak berkepentingan lain. Investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dikatakan baik apabila memenuhi beberapa karakteristik yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Karakteristik tersebut diantaranya ialah dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (IAI, 2009).

Setiap akhir periode, perusahaan diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan menyampaikannya pada publik khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kewajiban tersebut dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan tersebut berisi bahwa setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan tersebut paling lambat dilakukan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Meskipun terdapat peraturan mengenai kewajiban pelaporan secara tepat waktu, akan tetapi masih cukup banyak perusahaan publik yang tidak mampu memenuhi dan melanggar peraturan tersebut.

Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan masih menjadi suatu fenomena di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut dibuktikan dari data yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun dimana masih cukup banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa ketepatan

waktu masih menjadi kendala bagi sebagian perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Azhari dan Nuryatno, 2019).

Seperti yang dilansir dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) bahwa pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman berisi pemberian sanksi bagi 63 emiten karena terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015. Per 31 Desember 2016, terdapat 17 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Tahun 2017, sebanyak 10 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan pada tahun 2018, perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sebanyak 10 perusahaan. Sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut dapat berupa pembekuan saham perusahaan (*suspensi*) maupun denda administratif.

Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan pada publik disebut dengan *audit report lag* atau dalam beberapa penelitian disebut dengan *audit delay*. *Audit report lag* dapat diukur melalui jarak waktu saat tutup buku perusahaan hingga laporan audit ditandatangani auditor. *Audit report lag* yang semakin panjang dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan semakin tidak relevan, semakin lama informasi disampaikan maka kegunaan dari informasi tersebut semakin berkurang (Mufidah dan Laily, 2019). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat berdampak pada reaksi investor di pasar modal. Reaksi investor tersebut dapat berupa reaksi positif maupun negatif. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam harga saham. Dalam penelitian ini, reaksi investor diprosikan dengan *Abnormal Return*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sehingga dengan adanya hasil yang beragam, menjadikan penelitian mengenai *Audit Report Lag* (ARL) menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, *annual report* dan data saham harian. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *website* masing-masing perusahaan dan *website yahoo finance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode yang digunakan peneliti untuk pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### 2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag* dan *abnormal return*. Variabel *abnormal return* dalam penelitian ini menjelaskan mengenai dampak reaksi investor yang timbul disebabkan karena *audit report lag*.

#### 2.1.1 Audit Report Lag

Variabel *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. *Audit report lag* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung lamanya waktu audit dimulai saat penutupan buku perusahaan hingga tanggal penandatanganan laporan auditor independen oleh auditor (Ariani dan Bawono, 2018).

#### 2.1.2 Abnormal Return

*Abnormal return* merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh saham selama periode tertentu dimana pengembalian tersebut berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu penyebab timbulnya reaksi investor di pasar modal adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin cepat pula reaksi investor (Lestari dan Nuryatno, 2018). Penelitian ini menggunakan periode jendela selama tujuh hari, yaitu tiga hari sebelum hari peristiwa, satu hari saat tanggal peristiwa, dan tiga hari setelah hari peristiwa. Tujuh hari peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai tiga hari sekitar tanggal peristiwa terjadi (tiga hari



sebelum peristiwa, hari peristiwa dan tiga hari setelah peristiwa) (Jogiyanto, 1999).

*Abnormal return* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \quad (1)$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal Return*

$R_{it}$  = *Return Sesungguhnya*

$E(R_{it})$  = *Return Ekspektasi*

*Return* sesungguhnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \quad (2)$$

Keterangan:

$P(t)$  = Harga saham hari ke t

$P(t-1)$  = Harga saham hari ke t-1

Dalam penelitian ini, *expected return* dihitung menggunakan *market-adjusted model*. *Market-adjusted model* atau model disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi return suatu ekuitas adalah dengan menggunakan return indeks pasar saat itu. Model ini tidak menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar (Jogiyanto, 1999).

Model ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG(t) - IHSG(t-1)}{IHSG(t-1)} \quad (2)$$

Keterangan:

$R_{mt}$  = *Return market*

Setelah itu nilai *abnormal return* dikumulatifkan. *Cumulative abnormal return* dapat dihitung dengan cara menjumlahkan nilai *abnormal return*, dengan rumus:

$$CAR = \sum_{t=1}^{t=n} AR_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

AR<sub>i,t</sub> = *Abnormal Return* saham i periode t

## 2.2 Variabel Independen

### 2.2.1 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan diartikan sebagai banyaknya operasi dalam suatu perusahaan sehingga menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan proses audit. Variabel ini diukur dengan melihat adanya anak perusahaan dengan menggunakan variabel dummy. Diberi nilai 1 apabila perusahaan memiliki anak perusahaan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki anak perusahaan (Handoyo dan Erza 2019).

### 2.2.2 Leverage

Rasio leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage dapat diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan rumus:

$$Debt\ to\ Aseet\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \quad (3)$$

### 2.2.3 Laba Rugi

Laba Rugi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Variabel laba rugi diukur dengan menggunakan variabel dummy. Diberi nilai 1 apabila *net income*

menunjukkan laba dan nilai 0 apabila *net income* menunjukkan rugi (Megayanti dan Budhiarta, 2016).

#### 2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi merupakan jumlah kepemilikan saham oleh suatu institusi dalam suatu perusahaan. Pengukuran variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

### 2.3 Metode Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan dua model regresi. Model persamaan regresi pertama menggunakan regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kompleksitas operasi perusahaan, leverage, laba rugi, dan kepemilikan institusioanal terhadap *audit report lag*. Sedangkan model persamaan regresi kedua menggunakan regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *audit report lag* terhadap *abnormal return*.

Persamaan 1:

$$ARL = \alpha + KP\beta_1 + LEV\beta_2 + LR\beta_3 + KI\beta_4 + \varepsilon$$

Persamaan 2:

$$AR = \alpha + \beta ARL + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = Variabel *Audit Report Lag*

AR = Variabel *Abnormal Return*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

KP = Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

LR = Variabel Laba Rugi

LEV = Variabel *Leverage*

KI = Variabel Kepemilikan Institusional

$\varepsilon$  = Residual *Error*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*), yaitu apabila jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Jumlah sampel dalam penelitian ini untuk persamaan regresi pertama sebanyak 185 lebih besar dari 30 ( $185 > 30$ ) dan pada persamaan regresi kedua sebesar 179 lebih besar dari 30 ( $179 > 30$ ). Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### 3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas model regresi pertama dapat dilihat pada tabel 1 dan uji multikolinearitas model regresi kedua dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KOP	0,928	1,077	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas
LR	0,956	1,046	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,918	1,089	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi pertama diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pertama tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ARL	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas model regresi pertama dapat dilihat pada tabel 3 dan uji multikolinearitas model regresi kedua dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
KOP	0,915	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	0,881	Tidak terjadi heterokedastisitas
LR	0,867	Tidak terjadi heterokedastisitas
KI	0,790	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi pertama terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
ARL	0,690	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,690. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi kedua terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi model regresi pertama dapat dilihat pada tabel 5 dan model regresi kedua dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandarized Residual</i>	0,338	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 di atas menggunakan uji *runs test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam model persamaan regresi pertama adalah sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik model regresi pertama dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi

DW hitung	Kriteria	Keterangan
1,769	$1,7667 < 1,769 < 2,2558$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji autokorelasi model regresi kedua menggunakan uji *Durbin Watson*. Berdasarkan tabel 6 diatas, penggunaan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%, diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,7667 dan batas bawah (dL) sebesar 1,7442. Dari pengujian autokorelasi tersebut diperoleh sebesar 1,769. Untuk memenuhi kriteria tidak terjadi autokorelasi, nilai DW harus berada antara nilai dU dan nilai 4-dL. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai DW hitung (1,769) lebih besar dari dU (1,7667) dan lebih kecil dari 4-dL (2,2558). Dengan demikian hasil regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

### 3.5 Uji Analisis Regresi Linier

Tabel 7

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Koefisien	t hitung	Sig.
(Constant)	83,376	17,109	0,000
KOP	5,178	2,199	0,029
LEV	10,738	2,089	0,038
LR	-2,834	-1,074	0,284
KI	-0,170	-4,015	0,000
R Square	0,158		
Adjusted R Square	0,139		
F <sub>hitung</sub> = 8,441	Sig 0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 di atas, model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$ARL = 83,376 + 5,178KOP + 10,738LEV - 2,834LR - 0,170KI + \varepsilon$$

Interpretasi hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta dengan para meter positif sebesar 83,376. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, laba rugi, dan kepemilikan institusional diasumsikan bernilai nol, maka variabel ARL akan naik sebesar 83,376.

3.5.2 Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan (KOP) dengan parameter positif sebesar 5,178. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kompleksitas operasi perusahaan (KOP) 1 kali, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 5,178.

- 3.5.3 Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi *leverage* (LEV) dengan parameter positif sebesar 10,738. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan *leverage* (LEV) 1 kali, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 10,738.
- 3.5.4 Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi laba rugi (LR) dengan parameter negatif sebesar -2,834. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap penurunan laba rugi (LR) 1 kali, maka *Audit Report Lag* (ARL) akan turun sebesar -2,834.
- 3.5.5 Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) dengan parameter negatif sebesar -0,170. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional (KI) 1 kali, maka *Audit Report Lag* (ARL) akan turun sebesar -0,170.

Tabel 8  
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Keterangan	Koefisien	t hitung	Sig.
(Constant)	0,038	2,443	0,016
ARL	0,000	-2,204	0,029
R Square	0,027		
Adjusted R Square	0,021		
F <sub>hitung</sub> = 4,859	Sig. 0,029		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 8 di atas, model persamaan regresi sederhana yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$AR = 0,038 + 0,000ARL + \epsilon$$

Interpretasi hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 3.5.6 Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel



*audit report lag* diasumsikan bernilai nol, maka variabel *abnormal return* (AR) akan naik sebesar 0,038.

3.5.7 Persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi *audit report lag* (ARL) dengan parameter positif sebesar 0,000. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan *audit report lag* (ARL) 1 kali, maka akan meningkatkan *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 0,000 (atau tidak berubah).

### 3.6 Uji F

Tabel 9  
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6092,997	4	1523,249	8,441	0,000
	Residual	32482,819	180	180,460		
	Total	38575,816	184			
2	Regression	0,007	1	0,007	4,859	0,029
	Residual	0,263	177	0,001		
	Total	0,271	178			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji F pada tabel 9 di atas, model persamaan regresi pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel kompleksitas perusahaan, *leverage*, laba rugi, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji F pada model regresi kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *abnormal return*.

### 3.7 Uji t

#### 3.7.1 Hasil Uji t Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOP)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, diperoleh besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 3.7.2 Hasil Uji t Leverage (LEV)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, diperoleh besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 3.7.3 Hasil Uji t Laba Rugi (LR)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, diperoleh besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,074 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### 3.7.4 Hasil Uji Kepemilikan Institusional (KI)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel penelitian ini, diperoleh besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

#### 3.7.5 Hasil Uji Audit Report Lag (ARL)

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, diperoleh besarnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*.

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  (Adjusted  $R^2$ ) dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini diperoleh hasil 0,139. Hal ini berarti bahwa 13,9% variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, laba rugi, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  (Adjusted  $R^2$ ) dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini diperoleh hasil 0,021. Hal ini berarti bahwa 2,1% variabel *abnormal return* dipengaruhi oleh *audit report lag*. Sedangkan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### 3.9 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.9.1 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dewa (2017), Handoyo dan Erza (2019), Susilawati dkk. (2018) dan Azzuhri dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Effriyanti (2019) serta Butarbutar dan Basuki (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Jumlah anak perusahaan mencerminkan banyaknya unit operasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak unit operasi akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Auditor harus

memeriksa setiap transaksi dan catatan yang menyertai dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan sehingga membuat lingkup pekerjaan auditor lebih luas dan rumit. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melakukan tugas auditnya. Semakin banyak unit operasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin lama pula waktu penyelesaian laporan auditan.

### 3.9.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dkk. (2018), Ayudya dan Sartono (2015) serta Lestari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

*Leverage* merupakan indikasi dari kesehatan suatu perusahaan karena *leverage* mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Auditor akan meningkatkan perhatiannya apabila proporsi *leverage* pada perusahaan tinggi, karena hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan manajemen sehingga auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Dalam proses audit, mengaudit hutang membutuhkan waktu lebih lama daripada mengaudit modal. Hal tersebut dapat terjadi karena mengaudit hutang dianggap lebih rumit dan membutuhkan lebih banyak staf dibandingkan dengan mengaudit modal (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Apabila perusahaan menggunakan utang yang tinggi dalam operasionalnya, maka proses audit yang dilakukan akan lebih lama karena auditor harus melakukan beberapa kegiatan audit termasuk

didalamnya adalah konfirmasi terhadap jumlah utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan, maka semakin lama pula auditor dalam menyelesaikan proses audit.

### 3.9.3 Pengaruh Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari variabel laba rugi adalah sebesar 0,284 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Serly (2019) serta Amelia dkk. (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2018), Megayanti dan Budhiarta (2016) serta Sumartini dan Ni Luh (2014) yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Besarnya laba rugi atas total penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lamanya penyelesaian audit karena terdapat peraturan yang dikeluarkan oleh OJK bahwa perusahaan khususnya perusahaan *go public* harus menyajikan laporan keuangan tepat waktu apapun yang terjadi, sehingga apapun kondisi yang terjadi dalam perusahaan tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyajian laporan keuangan entah itu mengalami rugi maupun laba. Auditor merupakan pihak yang independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain dalam proses auditnya termasuk pihak manajemen perusahaan, sehingga auditor akan menjalankan pekerjaannya sesuai standar audit yang berlaku. Independensi auditor sangat penting bagi kelangsungan perkembangan profesi auditor, karena hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat. Sehingga, meskipun laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba negatif atau rugi, auditor akan berusaha tetap menyampaikan laporan audit secara tepat waktu.

#### 3.9.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durand (2017), Hakim dan Dewa (2016), Ovami dan Reza (2018), serta Oktaviani dan Dodik (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yoppi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Semakin banyak proporsi kepemilikan institusional di perusahaan maka akan meminimalkan *audit report lag*. Adanya kepemilikan oleh pihak institusi dalam suatu perusahaan dapat menuntut perusahaan untuk menyelesaikan laporan auditan secara tepat waktu. Pihak institusi melalui kepemilikan saham dalam perusahaan memiliki tanggung jawab dan hak suara terhadap perusahaan serta berperan aktif dalam memantau dan memonitor manajemen. Hal tersebut mengakibatkan adanya pengawasan atas kinerja manajemen yang lebih ketat dan optimal. Sehingga semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan suara yang dimiliki oleh institusi tersebut untuk mengawasi kinerja manajemen dalam perusahaan.

#### 3.9.5 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai signifikansi dari variabel *audit report lag* adalah sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *abnormal return* diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumantri dkk. (2018) serta Shulthoni (2013) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Namun,

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Semakin panjang waktu penyampaian laporan keuangan auditan maka menyebabkan adanya ketidakpastian ekonomi yang diekspektasikan oleh investor. Menurut Purbowati (2009) ketidakpastian yang disebabkan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut bahkan investor dapat menarik dana yang telah diinvestasikannya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018 adalah 77 hari dan rata-rata reaksi investor yang diprosikan dengan *abnormal return* sebesar 0,00507. Hasil uji secara simultan pada model regresi pertama variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, laba rugi dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh pada *audit report lag*. Hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh pada *audit report lag* sedangkan variabel laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada model regresi kedua, secara parsial variabel *audit report lag* berpengaruh terhadap *abnormal return*.

### **4.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 4.2.1 Penggunaan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta disarankan untuk menambah periode

waktu penelitian, sehingga penelitian mampu menggambarkan *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.2.2 Penambahan variabel-variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan reaksi investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D.R., Yuli C., dan Endang M. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sub Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 14(4), h: 493-506.
- Ariani, Kurnia R. dan Andy Dwi Bayu Bawono. 2018. Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(2).
- Ayudya, Ken dan Sartono. 2015. The Analysis of Influence of Profitability, CPA Firm, Types of Industry and Leverage Toward Audit Report Lag. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 5 (1).
- Azhari, F., dan Nuryatno, M. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2460-1233.
- Azzuhri, H., Kamaliah, dan Rasuli, M. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*. 11 (02), h: 124-136.
- Butarbutar, R.S.K dan Hadiprajitno P.B. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal Accounting*. 6 (3), h: 1-12. ISSN:2337-3806.
- Carslaw, Charles A.P.N dan Kaplan, Steven E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*.h: 21-23.
- Dewi, I. C., dan Hadiprajitno P. B. 2017. Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6 (4) pp. 1–12.



- Durand, Giselle. 2017. The Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *Managerial Auditing Journal*.
- Fadrul dan Serly Astuti. 2019. Analysis of Factors Affecting The Audit Report Lag on Manufacture Companies Sub Sector Chemical Enlisted on Indonesian Stock Exchange Year 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(1). ISSN: 2549-5704.
- Gusti, A.N.P.D dan Dewa G.D.S. 2017. Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor sebagai Ppemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21(2), h: 912-941. ISSN.
- Habib, A., Borhan U.B., dan Hedy, J.H. 2018. Determinants of Audit Report Lag: A Meta Analysis. *International Journal Audit*.
- Habib, Ahsan dan Abdul H.M. 2016. Political Connection and Audit Report Lag: Indonesian Evidence. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Handoyo, S., dan Erza, D.N. 2019. Determinants Of Audit Report Lag Of Financial Statements In Banking Sector. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*. 13(2), H: 142-152.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 1999. Bias Dari Penggunaan Model Dimbar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 14 (1).
- Kim, Jin Ho. 2019. The Impact Of Asymmetric Cost Behavior On The Audit Report Lag. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 23(4).
- Lestari, S.Y., dan Nuryatno, M. 2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesian Stock Exchange. *International of Journal Economic and Finance*. Vol 10(2). ISSN: 1916-1978.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budhiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14 (2), h: 1481-1509. ISSN: 2302-8556.
- Mufidah, N dan Nujmatul Laily. 2019. Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, dan *Audit report lag* Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9 (2), hal 151-161. ISSN.

- Oktaviani, Ni Putu dan A, Dodik. 2019. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governnace* pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27 (3), h: 2154-2182. ISSN: 2302-8556.
- Ovami, D.C. dan Reza H.L. 2018. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*. 5(2). ISSN.
- Ramadhan, G.S., Majidah E.B dan Eddi. 2018. Analisis Determinan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol 10(1). ISSN.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2(1), h: 9-18.
- Sumantri, Desiana, dan Hendi. 2018. Analisis Faktor Perusahaan dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*. Vol 3, No 1.
- Sumartini, Ni Komang dan Ni Luh S.W. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. 9(1), h: 392-409. ISSN: 2302-8556.
- Susilawati, D., Maslichah, dan M Cholid. 2018. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 7(1).
- Wijayanti, S. dan Effriyanti. 2019. Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 13 (1).